



## PERANAN WAKAF PRODUKTIF PEMUDA MUHAMMADIYAH UNTUK KESEJAHTERAAN WARGA DESA LONGKEYANG, BODEH, PEMALANG

**Amirul Bakhri**

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pemalang

Email: bahri\_amir@ymail.com

### **Abstract**

*This study aims to examine the role of productive endowments Muhammadiyah Youth in Longkeyang, Bodeh, Pemalang. As for the issue being studied is how the first step and productive management of waqf movement Muhammadiyah Youth in Longkeyang? In addition, it will also examine how far the role of Muhammadiyah youth in productive endowments Longkeyang for the welfare of citizens. The results of this study, among others, the initial step of productive endowments movement Muhammadiyah Youth in Longkeyang namely, the anxiety of citizens and Muhammadiyah youth with a stagnant organization, so no worries "if Muhammadiyah in Longkeyang soon going to run out". Then the Working Body Shaping Development Branch of Muhammadiyah (BP2RM) and Gerakan Desa Wakaf Longkeyang coins For Productive Waqf. Meanwhile, the management of waqf productive Muhammadiyah Youth in Longkeyang the coins collected from endowments then bought land 1,500 m and maximized as initial capital. Then, the donated land is managed jointly. Meanwhile, the role of productive endowments Muhammadiyah youth for the welfare of citizens in Longkeyang could be felt, especially on the management of waqf land and also from intercropping banana crops. In addition, some programs that have resulted from the productive management of waqf endowments shroud and fund education in schools for cadres of Muhammadiyah.*

**Keywords:** longkeyang village, productive endowments, Muhammadiyah youth, the role of productive endowments.

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji peranan wakaf produktif Pemuda Muhammadiyah di Longkeyang, Bodeh, Pemalang. Adapun masalah yang dikaji adalah bagaimana langkah awal dan manajemen gerakan wakaf produktif Pemuda Muhammadiyah di Longkeyang? Selain itu, juga akan meneliti seberapa jauh peranan wakaf produktif pemuda Muhammadiyah di Longkeyang untuk kesejahteraan warga. Hasil dari Penelitian ini antara lain, Langkah awal gerakan wakaf produktif Pemuda Muhammadiyah di Longkeyang yakni, adanya kegelisahan warga dan pemuda Muhammadiyah dengan organisasi yang stagnan, sehingga ada kekhawatiran “kalau sebentar lagi Muhammadiyah di Longkeyang bakal habis”. Kemudian Membentuk Badan Pekerja Pengembangan Ranting Muhammadiyah (BP2RM) Desa Longkeyang dan Gerakan Wakaf Recehan Untuk Wakaf Produktif. Adapun, manajemen pengelolaan wakaf produktif Pemuda Muhammadiyah di Longkeyang yakni dari wakaf recehan yang terkumpul kemudian dibelikan tanah 1.500 m dan dimaksimalkan sebagai modal awal. Kemudian, tanah wakaf dikelola secara bersama-sama. Sementara itu, peranan wakaf produktif pemuda Muhammadiyah untuk kesejahteraan warga di Longkeyang sudah bisa dirasakan, khususnya dari pengelolaan lahan wakaf dan juga dari hasil tanaman tumpang sari pisang. Selain itu, beberapa program yang telah dihasilkan dari pengelolaan wakaf produktif ini adalah wakaf kain kafan dan dana pendidikan di pesantren untuk kader Muhammadiyah.

**Kata Kunci:** desa longkeyang, wakaf produktif, pemuda Muhammadiyah, peranan wakaf produktif.

## Pendahuluan

Salah satu dari bentuk ibadah untuk mendekatkan diri pada Allah SWT yang berkaitan dengan harta benda adalah wakaf. Amalan wakaf sangat besar artinya bagi kehidupan sosial ekonomi, kebudayaan dan keagamaan. Oleh karena itu, Islam meletakkan amalan wakaf sebagai salah satu macam ibadah yang amat digembirakan. Hal ini sebagaimana yang difirmankan Allah SWT dalam surat Ali Imran ayat 92, adalah sebagai berikut:

لَنْ نَّتَّالُوا الْبِرَّ حَتَّىٰ تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٩٢﴾

لَنْ نَّتَّالُوا الْبِرَّ حَتَّىٰ تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

“Kamu sekali-kali tidak akan sampai kepada kebaikan (yang sempurna) sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apapun yang kamu nafkahkan, maka Allah mengetahuinya”. (Q.S. Ali Imran : 92)

Dari segi penggunaannya, wakaf dapat dibedakan menjadi wakaf *mubasyir* dan wakaf *istismari*. Wakaf *mubasyir* adalah harta wakaf yang menghasilkan pelayanan masyarakat dan bisa digunakan secara langsung

seperti madrasah dan rumah sakit. Sedangkan wakaf *istismari* adalah harta wakaf yang ditujukan untuk penanaman modal dalam produksi barang-barang dan pelayanan yang dibolehkan syara' dalam bentuk apapun kemudian hasilnya diwakafkan sesuai keinginan *wakif*. Wakaf *istismari* biasa disebut juga wakaf produktif, yaitu wakaf harta yang digunakan untuk kepentingan investasi, baik di bidang pertanian, perindustrian, perdagangan, dan jasa. Manfaat pada wakaf produktif tidak diperoleh dari benda wakaf secara langsung, melainkan dari keuntungan atau hasil pengelolaan wakaf.

Menurut Mubarak, wakaf produktif dikelola dengan pendekatan bisnis, yakni suatu usaha yang berorientasi pada keuntungan dan keuntungan tersebut disedekahkan kepada pihak yang berhak menerimanya. Tujuan utama bisnis adalah laba atau keuntungan melalui berbagai usaha yang mampu menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat. Berbagai usaha yang termasuk kegiatan bisnis meliputi usaha pertanian, produksi, konstruksi, distribusi, transportasi, komunikasi, dan usaha jasa.<sup>1</sup>

Permasalahan wakaf ini pun berkembang di desa Longkeyang, dimana pemuda Muhammadiyah Longkeyang berusaha melakukan wakaf untuk kesejahteraan warga. Pada tahun 2006, kurang lebih 10 orang dari pemuda Muhammadiyah di Longkeyang bersama para aktivis AMM (Angkatan Muda Muhammadiyah) mulai merintis sebuah ikhtiar baru yaitu dengan membuat lembaga baru yang kemudian (pada tahun 2010) dinamai Badan Pekerja Pengembangan Ranting Muhammadiyah (BP2RM). Padahal warga Muhammadiyah di sana kurang lebih berjumlah 30 KK.

Awal mula gerakan wakaf produktif yang dilakukan adalah menggalang iuran AMM Longkeyang dan sedekah abadi bagi alumni Ortom di luar Longkeyang yang mendukung gerakan ini. Serta melakukan efisiensi setiap keping/kertas uang yang masuk ke Persyarikatan. Setiap bulan Ramadhan TPQ Al Manar (milik PRM) biasa mendapat dana bisaroh dari Pemda Pemalang sebesar Rp. 650.000/per tahun untuk para ustadz dan ustadzahnya. Para ustadz dan ustadzah dari AMM hanya mau menerima sebagian kecil dari dana bantuan itu. Selebihnya di iatas Rp. 500.000,- dijadikan dana abadi untuk membeli tanah untuk Ranting Muhammadiyah. Bersamaan dengan itu, anak-anak muda ini juga memulai gerakan wakaf pohon bagi warga/simpatisan dan mengelola aset wakaf tanah seluas 1.000 M<sup>2</sup> milik Ranting yang selama ini terbengkelai dan tidak

---

<sup>1</sup>Jaih Mubarak, *Wakaf Produktif*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media 2008), hlm. 20.

terurus yaitu dengan menanaminya pohon Albasia. Gerakan ini terus bergulir dan mendapatkan apresiasi yang memadai.<sup>2</sup>

Sampai April 2013 Ranting Muhammadiyah Longkeyang sudah mempunyai 7 titik tanah wakaf yang luasnya lebih 9.000 M<sup>2</sup> (hampir satu hektar) tanah wakaf produktif, yang diperoleh dari wakaf Pimpinan Ranting 2 titik tanah dan 5 titik tanah diperoleh dengan cara membeli dari hasil gerakan wakaf uang, wakaf pohon, efisiensi dana yang masuk ke Persyarikatan, dan dari hasil pengelolaan aset wakaf produktif yang ada. Sedang aset yang lain berupa pohon 3 batang pohon cengkeh berumur 12 tahun, 12 batang pohon cengkeh umur 8 tahun, 80 batang pohon Albasia berumur 4,5 tahun, 150 batang pohon Albasia umur 5 tahun, dan 50 batang pohon Jabon umur 2 tahun serta aset wakaf uang tunainya kurang lebih Rp. 2.500.000,00.<sup>3</sup>

Dari beberapa uraian tersebut di atas, muncul beberapa permasalahan dalam benak peneliti untuk membahas masalah tersebut. Adapun masalah yang akan dikaji adalah bagaimana langkah awal dan manajemen gerakan wakaf produktif Pemuda Muhammadiyah di Longkeyang? Selain itu, penulis juga akan meneliti seberapa jauh peranan wakaf produktif Pemuda Muhammadiyah di Longkeyang untuk kesejahteraan warga.

### **Profil Desa Longkeyang, Bodeh, Pemalang**

Sebuah kampung diujung selatan kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang Provinsi Jawa Tengah. Merupakan desa dengan keadaan geografis berupa dataran tinggi, ketinggian tanahnya mencapai angka 265 M dpl. Jumlah penduduk Desa Longkeyang per Maret 2016 adalah 3.753, yakni Laki-laki 1898, perempuan 1855 dimana terdapat 5 RT dan 25 RW. Adapun batas wilayah sebelah selatan adalah desa Pagelaran, sebelah barat desa Bodas yang keduanya secara administrasi masuk dalam kecamatan Watukumpul, sebelah Utara desa Gunung batu, kecamatan Bodeh, sebelah timur desa Jatingarang, kecamatan Bodeh.<sup>4</sup>

Dengan Luas wilayah Longkeyang 479.531 hektar, hampir 70% merupakan dataran tinggi berupa tanah tegalan yang ditanami berbagai tanaman, dari pisang, cengkeh, mrica, kayu dan lain sebagainya. Sedangkan area tanah yang berupa lembah di bangun pemukiman penduduk dan sebagian lagi untuk lahan pertanian yang ditanami padi maupun jagung.

<sup>2</sup>Wawancara dengan Casroni sebagai inisiator gerakan wakaf produktif di Longkeyang, 10 Mei 2016, di Desa Longkeyang.

<sup>3</sup>*Ibid.* 10 Mei 2016, di Desa Longkeyang

<sup>4</sup>Wawancara dengan mas Musoleh Pegawai Desa Longkeyang sekaligus pengurus Ranting Muhammadiyah Longkeyang tanggal 9 Oktober 2016 jam 13.00

Ketika memasuki desa Longkeyang, dikanan kiri disuguhi pemandangan menakjubkan, dari hutan pinus, perkebunan kayu Sengon, cengkik, bahkan pesona pucukk gunung Slamet yang memanjakan pemandangan, berjejer dengan bukit- bukit indah menggugah banyak inspirasi dalam kehidupan. Ketika memasuki desa Longkeyang kita seakan- akan sedang berdiri atau bahkan terbang diatas awan, karena dari gerbang dukuh Sarangkadu, pintu masuk dari sebelah timur nampak perkampungan utama desa Longkeyang, seakan- akan kampung tersebut berada di tengah mangkuk, dihiasi dinding-dinding indah berupa perbukitan. Apalagi kalau memasuki desa Longkeyang dimalam hari, terlihat seperti bintang nampak indah dipandang dari ujung bukit, nampak terlihat kerlap-kerlip lampu di kota Pemalang, Kota Kajen dan sekitarnya.

Menurut Mas Fahruri sebagai Ketua BP2RM (Badan Pekerja Pengembangan Ranting Muhammadiyah) banyak kesan dari saudara dari daerah lain yang awalnya tidak tahu tentang desa Longkeyang, ketika berkunjung ke desa Longkeyang merasa takjub, dengan keadaan alam yang mempesona. Ya, takjub dengan keelokan alamnya, dan segala potensi keindahan panorama desa Longkeyang. Begitu juga bagi orang yang mengenal desa Longkeyang ditahun 1990 kebelakang, pasti sangat terkesan sekali dengan desa Longkeyang, karena pada tahun 1990 kebelakang desa Longkeyang merupakan desa yang tertinggal akan tetapi pesona alam desa Longkeyang nampak tersembunyi diantara terjal, curamnya jalan desa waktu itu. Tantangan untuk masuk desa Longkeyang pada tahun 1990 an sangat luar biasa, untuk masuk keperkampungan harus melalui jalan terjal 5 km, cukup pendek, akan tetapi membutuhkan waktu tempuh yang cukup lama , satu sampai tiga jam.<sup>5</sup>

Jarak dari kantor balai desa ke kantor Kecamatan 25 km, ke pusat ibu kota Kabupaten 65 km inilah yang barangkali sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat desa Longkeyang. Sebagai contoh ketika pengurusan surat- surat yang harus ke kantor kecamatan atau kabupaten misalnya, tentu membutuhkan waktu yang cukup lama satu sampai dua jam. Belum lagi potensi anak- anak usia sekolah, mesti menjadi terhambat dikarenakan jarak sekolah lanjutan harus menempuh jarak yang cukup jauh, sehingga mengharuskan anak yang sekolah kos di sekitar sekolah. Sejak tahun 1992 hal ini sedikit berkurang karena di Desa Longkeyang dibangun Sekolah Menengah Pertama yaitu SMP Negeri 2 Bodeh. Sejak saat itu anak- anak Longkeyang rata- rata bisa menyelesaikan pendidikan hingga tingkat SMP. Akan tetapi untuk ke jenjang SMA/ SMK anak masih

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan mas Fakhruuri Ketua BP2RM (Badan Pekerja Pengembangan Ranting Muhammadiyah) tanggal 9 Oktober 2016 jam 13.00.

harus kos dan biaya untuk melanjutkan ke jenjang SMA/ SMK masih dirasa berat untuk masyarakat desa Longkeyang karena harus mengeluarkan diatas satu juta rupiah setiap bulan, sehingga untuk lulusan SMP ke jenjang SMA apalagi perguruan tinggi masih minim.

### **Langkah Awal Gerakan Wakaf Produktif Pemuda Muhammadiyah di Longkeyang**

Ranting Longkeyang termasuk salah satu Ranting teraktif.<sup>6</sup> Setiap ada kegiatan, pimpinan baik di Cabang maupun Daerah selalu mendapat peran. Hanya saja kiprahnya didominasi orang-orang dari generasi tua. Program pengkaderan dan regenerasi tidak berjalan dengan baik. Satu-satunya kegiatan rutin yang menandakan masih adanya PRM Longkeyang adalah pengajian rutin bulanan yang dibina oleh PCM Bodeh. Walaupun berjalan rutin, kegiatan ini dapat dikatakan sebagai rutinitas alakadarnya. Kemasan kegiatannya kurang menarik dan gagal menggerakkan anak-anak mudanya untuk bisa terlibat dalam Muhammadiyah.

Orang-orang di luar Muhammadiyah sering meledek kalau umur Muhammadiyah Longkeyang tinggal menunggu hari. Kalau semua generasi perintis itu wafat, maka tamat pula sejarah Muhammadiyah di Longkeyang. Saat ini, usia mayoritas generasi perintis dapat dikatakan itu sudah menjelang senja, selebihnya berusia Ashar. Ledakan-ledekan semacam ini terasa sangat menyakitkan, apalagi kalau pada kenyataannya mayoritas anak muda dari keluarga Muhammadiyah sendiri banyak yang tidak tertarik apalagi bersedia memenuhi panggilan suci untuk aktif di Muhammadiyah.

Mulai tahun 2006 berbenah diri yang dimotori oleh Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM) Desa Longkeyang. AMM Desa Longkeyang bersama Pimpinan Ranting, warga dan simpatisan Muhammadiyah bercita-cita ingin memajukan Muhammadiyah dengan membangun amal usaha, (1) yang dibutuhkan oleh masyarakat dan desa sekitarnya, (2) yang mampu memperdayakan masyarakat dan (3) yang mengembangkan potensi alamnya. Untuk mewujudkan cita-cita diatas, AMM Desa Longkeyang membentuk kepanitiaan yang disebut “Badan Pekerja Pengembangan Ranting Muhammadiyah (BP2RM) Desa Longkeyang”

---

<sup>6</sup> Mendapat Penghargaan dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah sebagai Ranting Pilihan dari berbagai kategori yang diadakan tentang Cabang dan Ranting Pilihan di tahun 2012.

## 1. Membentuk Badan Pekerja Pengembangan Ranting Muhammadiyah (BP2RM) Desa Longkeyang

Di mulai dari tahun 2006, anak-anak muda Muhammadiyah di ranting Longkeyang bersama dengan para aktifis AMM yang sekarang menggawangi LPCR<sup>7</sup> PDM<sup>8</sup> Pemalang, mulai merintis sebuah ikhtiar baru yaitu dengan membuat Badan Pekerja Pengembangan Ranting Muhammadiyah (BP2RM), dengan tugas pokok:

- a) Mengkaji sejarah, potensi, masalah dan lain sebagainya yang berkaitan dengan maju dan mundurnya Muhammadiyah di ranting yang sudah kurang lebih 30 tahun berdiri,
- b) Memproyeksikan program strategis pengembangan ranting setelah memahami sejarah, potensi, masalah dan lain sebagainya sehingga muncul program yang original, unik sesuai dengan potensi serta visioner,
- c) Melaksanakan program secara bersama-sama dengan pimpinan ranting dan mengevaluasinya secara sederhana, periodik dan berkelanjutan. Salah satu program unnggulannya yg dilakukan adalah gerakan wakaf recehan untuk wakaf produktif kemudian wakaf pohon.

Badan yang dibentuk (BP2RM) ini bekerja selama dua puluh tahun (20 tahun). Kemudian badan ini, menyusun Rencana Strategis (Renstra) untuk mengembangkan ranting Muhammadiyah Longkeyang. Tujuan penyusunan Renstra ini, (1) dimaksudkan untuk memberikan arah dan pedoman serta landasan bagi pemuda, warga dan simpatisan Muhammadiyah Desa Longkeyang dalam merumuskan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk mewujudkan cita-citanya, (2) agar pelaksanaan kegiatan-kegiatan dapat terarah, terpadu dan efektif untuk mencapai hasil yang optimal dalam mewujudkan Ranting Muhammadiyah Desa Longkeyang berkembang dan maju dan (3) sebagai media untuk berkomunikasi kepada para donator atau dermawan warga dan simpatisan Muhammadiyah yang ada diluar Desa Longkeyang serta masyarakat dan lembaga pada umumnya yang ingin membantunya.

Adapau Visinya adalah “Mewujudkan Ranting Muhammadiyah Desa Longkeyang sebagai ranting unggulan dan percontohan di persyarikatan Muhamadiyah”. Sementara, misinya adalah “terbentuknya Amal Usaha Ranting Muhammadiyah Desa Longkeyang yang mandiri, bermutu dan dikelola secara amanah, profesional dan akuntabilitas tinggi. Dengan diawali membangun aset

<sup>7</sup> Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting.

<sup>8</sup> Pimpinan Daerah Muhammadiyah.

produktif yang mampu untuk membiayai dana pendirian dan biaya operasional AUM melalui gerakan iuran dana abadi, gerakan sedekah produktif abadi dan gerakan wakaf tanah produktif”.

## 2. Gerakan Wakaf Recehan Untuk Wakaf Produktif

Pada awal gerakan wakaf produktif sebagaimana tugas pokok dari BP2RM diikuti kurang lebih 10 orang dari anak muda Muhammadiyah yang mau bergabung. Padahal warga Muhammadiyah di sana kurang lebih berjumlah 30 KK (30 rumah). Pada mulanya, gerakan ini tidak melibatkan struktur Pimpinan. Betul-betul mandiri dalam segala hal baik konsep maupun pendanaannya. Mulanya gerakan yang dilakukan adalah menggalang iuran AMM Longkeyang dan sedekah abadi bagi alumni Ortom di luar Longkeyang yang mendukung gerakan ini. Serta melakukan efisiensi setiap keping/kertas uang yang masuk ke Persyarikatan.

Awalnya iuran wakaf recehan dengan nominal minimal Rp.5.000,- karena anak-anak mudanya berpenghasilan kecil. Ada yang pengangguran, kuli bangunan, jualan bakso pikul, penjahit konveksi dan sebagainya. Tapi jangan diihat lima ribunya saja, akan tetapi dari lima ribu itulah anak-anak muda yang tadinya tidak memikirkan Muhammadiyah menjadi selalu ingat, minimal setiap bulan untuk iuran wakaf recehan. Wakaf recehan awalnya dikumpulkan setiap bulan, akan tetapi karena jumlah anak mudanya sedikit dan tersebar di beberapa wilayah maka kemudian dikumpulkan ketika syawalan. Selain itu juga masing masing anggota membuka diri pada setiap orang barang kali ada yang mau bergabung atau membantu kegiatan wakaf recehan. Di samping itu, usaha penggalangan wakaf recehan ini dengan menulis di blog di internet dengan sederhana.

Setelah berhasil membeli wakaf pertama berupa tanah senilai tujuh juta (Harga tanah di Desa Longkeyang saat ini masih ada harganya dibawah Rp 10.000 per m<sup>2</sup>). Gerakan wakaf recehan yang kemudian dibelikan tanah merupakan sebuah hal yang menurut Ali, M. D. (1988) dalam buku *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf* sudah sesuai yang dimaksud dengan harta yang diwakafkan (*Mauquf*),<sup>9</sup> karena tanah bersifat kekal (kalau tidak ada musibah longsor dan sebagainya). Kemudian peserta gerakan wakaf recehan bertambah menjadi 30an pemuda Muhammadiyah. Kemudian mengembangkan wakaf pohon, bagi warga yang memiliki tanaman kayu mewakafkan beberapa pohon.

---

<sup>9</sup>Ali, M. D. 1988. *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*. Jakarta: UI-Press, hlm. 87.

Sejak itu hampir seluruh warga Muhammadiyah Longkeyang baik yang mukim atau merantau ikut wakaf baik recean maupun wakaf pohon. Ada juga yang wakaf lahan. Ada juga alumni IPM, IMM dari luar daerah yang ikut membantu. Jadi jumlah anggota gerakan wakaf produktif kurang lebih 100 orang.

Ada sebuah kisah menarik dari mas Fakhruri yakni “Kaleng Susu Berhadiah Wakaf” sebagai berikut:

Ini adalah satu dari banyak kisah yang terjadi dan mewarnai goresan sejarah Muhammadiyah Longkeyang. Pada waktu itu sekitar tahun 2010 dua aktifis muda Muhammadiyah Fakhruri dan Kholid berkunjung ke salah satu tokoh perintis Muhammadiyah Longkeyang yaitu Mbah Suwarno, sudah sering keduanya datang berdiskusi atau sekedar ngobrol dan medang (*red*: minum teh).

Pada malam itu Fakhruri memberi beberapa kaleng susu kepada Kholid dan dibawa kerumah mbah Suwarno sebagai oleh-oleh anak muda pada orang yang lebih *sepuh* (*red*: tua). Dan malam itupun seperti biasanya diisi obrolan santai dan diskusi kecil seputar desa dan kegiatan Muhammadiyah, *wabil khusus* progres gerakan wakaf recean yang sedang digalakan para pemuda Muhammadiyah hingga akhirnya mbah Suwarno saking gembira dan trenyuh dari obrolan itu tentang gerakan dan cita-cita besar kedua anak muda itu hingga obrolan sedikit serius ketika mbah Suwarno mempertajam obrolan bahwa beliau sangat bangga pada gerakan yang anak muda bangun, dan cita-citakan. Dan sebagai dukungan beliau mbah Suwarno berjanji akan mewakafkan sebidang tanah tegalan (kebun) ke Muhammadiyah. Alhamdulillah, berkah dari Allah kini wakaf dari mbah Suwarno sudah produktif dengan ditanami tanaman cengkeh yang setiap tahunnya panen, dan hasilnya masuk sebagai kas Wakaf Produktif.<sup>10</sup>

Hal lain yang menarik menurut mas Fakhruri, yakni setiap bulan Ramadhan, TPQAI-Manar Longkeyang biasa mendapat dana bisaroh dari Pemda Pemalang sebesar Rp. 650.000,00 per tahun untuk para ustadz/ustadzahnya. Para ustadz/ustadzahnya dari AMM (Angkatan Muda Muhammadiyah, seperti IPM, IMM, NA dan Pemuda Muhammadiyah) hanya mau menerima sebagian kecil dari dana bantuan itu. Selebihnya di atas Rp. 500.000,00, dijadikan dana abadi untuk membeli tanah milik Ranting.<sup>11</sup>

<sup>10</sup>Wawancara dengan mas Fakhruri Ketua BP2RM (Badan Pekerja Pengembangan Ranting Muhammadiyah) tanggal 9 Oktober 2016 jam 13.00.

<sup>11</sup> *Ibid.*, tanggal 9 Oktober 2016 jam 13.00

## Manajemen Pengembangan Wakaf Produktif Pemuda Muhammadiyah di Longkeyang

Setelah gerakan wakaf recehan dilaksanakan, para pemuda mendesak agar wakaf yang ada seluas 1.500 m harus dimaksimalkan sebagai modal awal. Awalnya tanah wakaf yang ada, dan yang sudah dibeli digarap secara bersama-sama dengan begitu bisa menekan biaya dengan tanaman utama kayu albasia, dengan tumpang sari pisang. Setiap ada orang yang mau menjual tanahnya, akan dilihat keuangan yang ada kas wakaf produktif, apabila kurang maka pohon yang sudah besar ditebang dan uangnya untuk menambahkan melunasi tanah yang baru dibeli. Setelah memiliki lahan hampir tiga hektar maka kami menggunakan sistem bagi hasil, dengan penggarap adalah warga Muhammadiyah Longkeyang yang mau dan mampu mengelola dengan sistem bagi hasil.

Langkah nyata yang sudah berjalan selama lebih dari dua tahun ini, untuk membangun aset antara lain: (1) dengan gerakan penanaman pohon albasia (*sengon*) yang dititipkan ditanah milik warga atau simpatisan dan tanah wakaf milik Ranting Muhammadiyah luasnya 1750m<sup>2</sup> dengan cara bergotong-royong. Dan saat ini sudah menanam pohon albasia berjumlah tiga ratus (300) pohon lebih yang berusia rata-rata diatas dua tahun. Kedua (2) gerakan wakaf pohon pada warga dan simpatisan Muhammadiyah Desa Longkeyang seperti pohon Albasia, Cengkeh, Jati dan lainnya. Saat itu kita memilih dengan penanaman pohon albasia dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Hampir semua anggota dan simpatisan Muhammadiyah petani dan memiliki lahan.
2. Pohon albasia sangat cocok ditanam didaerah pegunungan, mudah penanamannya, murah biaya perawatannya dan pohonnya cepat besar (cepat panen) yaitu kurang lebih lima tahun.
3. Permintaan akan kayu albasia, baik dalam maupun luar negeri sangat tinggi sehingga nilai ekonomisnya/harganya cukup baik.

Tanah yang diliki untuk saat ini oleh ranting Muhammadiyah Longkeyang, fokus ditanami tanaman kayu dan ditumpangsarikan (dicampur) dengan tanaman obat, pala pendem (seperti kapolaga, laos, kunyit dll). Untuk tanaman kayu waktu sekarang disamping menanam kayu Albasia juga dicampur kayu Jabon (*lampeyan*). Sehingga pada tanggal 24 Januari 2010 sudah menanam sebanyak 80 (delapan puluh) pohon Jabon. Adapun untuk tanaman obat mulai sekarang menanam dan mengumpulkan koleksi tanaman obat sebanyak-banyaknya. Disamping itu nantinya bersamaan bertambah tanah yang kita miliki ke depan rencana akan menanam tanaman industri lainnya seperti Coklat. Dari

tanah wakaf seluas + 1750 m<sup>2</sup>, sebagian + 750 m<sup>2</sup> adalah dimilikinya dengan cara membeli dari hasil pengumpulan gerakan dana iuran abadi AMM Desa Longkeyang yaitu dibeli pada tanggal 17 Desember 2009.

Selain tanah wakaf dikelola dengan penanaman pohon albasia, jabon, tanah wakaf juga di tanami dengan tanaman sumpang sari. Hasil yang diperoleh ada dari tanaman tumpang sari yang jumlahnya kalau dirata-rata sekitar Rp.100.000,- perbulan. Dari hasil tumpang sari digunakan untuk biaya perawatan. Untuk panen cengkeh dari wakaf awal Rp. 2.500.000,- /tahun juga untuk biaya pembelian bibit, obat, dan perawatan. Untuk panen kayu sudah beberapa kali dengan nominal Rp. 3.000.000,- sampai dengan 15.000.000,-. Dari wakaf pohon dipanen untuk menambahi pembelian lahan wakaf, apabila ada kekurangan, akan ditambahi kas wakaf produktif yang ada. Jadi 100% lahan tanah wakaf yang dibeli dari hasil panen tanah wakaf produktif yang berawal dari dari wakaf recean.

Pada awal tahun 2011, BP2RM Longkeyang mampu membeli tanah lagi yang keempat dan juga pada pertengahan tahun 2011 membeli lagi tanah yang titik kelima serta ada seorang sesepuh (pendiri) Ranting mewakafkan tanahnya untuk Ranting Muhammadiyah Longkeyang. Pada tanggal 26 Maret 2012, Ranting Longkeyang membeli satu titik tanah lagi meskipun sedikit yang berdekatan dengan tanah milik Ranting Longkeyang lainnya. Hingga sampai tahun 2012, Ranting Longkeyang sudah mempunyai 7 titik tanah wakaf yang luasnya lebih 9.000 M<sup>2</sup> (hampir satu hektar) tanah wakaf produktif, yang diperoleh dengan cara membeli dari hasil gerakan wakaf uang, wakaf pohon, efisiensi dana yang masuk ke persyarikatan dan dari hasil pengelolaan aset wakaf produktif yang ada. Sedang aset yang lain berupa 3 batang pohon cengkeh umur 12 tahun, 12 batang pohon cengkeh umur 8 tahun, 80 batang pohon Albasia umur 4,5 tahun, 150 batang Albasia umur 5 tahun, dan 50 batang pohon Jabon umur 2 tahun serta aset wakaf uang tunainya lebih dari Rp 2,5 juta rupiah.

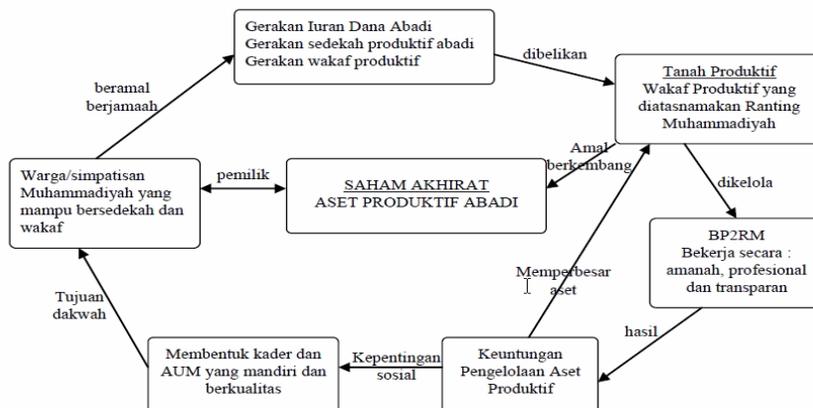
Usaha yang dilakukan selain dengan modal recean, pemuda Muhammadiyah juga menulis artikel lewat blog di Internet. Kejadian yang tidak disangka dan diduga yakni sekitar bulan Agustus Tahun 2013, Pak Supardi dan Istrinya Ibu Nur'aeni, dimana keduanya bertempat tinggal di Bekasi menghubungi penulis artikel tersebut via telpon, yaitu Mas Roni Raska selaku Pembina BP2RM Longkeyang. Oleh Mas Roni Raska, Pak Supardi kalau mau mewakafkan wakaf produktif disarankan supaya langsung menghubungi Mas Fakhruri selaku Ketua BP2RM Longkeyang. Dalam hal ini, Mas Roni Raska juga mengingatkan pada

Pak Supardi, jangan sekali-kali transfer uangnya sebelum beliau tahu betul dan percaya 100% pada Pimpinan Ranting Muhammadiyah Longkeyang.

Keluarga Pak Supardi yang berasal dari Bekasi sebelumnya tidak mengenal sama sekali mengenai Ranting Muhammadiyah Longkeyang maupun para aktivis BP2RM Longkeyang. Pak Supardi, adalah pensiunan tenaga kesehatan di sebuah rumah sakit di Jakarta, Beliau beserta istrinya sejak pertengahan tahun 2013 sudah menyisihkan sebagian rezekinya, yang diniatkan untuk di sedekah di jalan Allah melalui wakaf produktif. Beliau sangat sadar, bahwa dana yang ada untuk wakaf produktif jumlahnya tidak begitu besar, maka kalau untuk membeli aset produktif lokasinya di kota tidak cukup dananya. Maka solusinya adalah harus mencari lokasi di desa, akhirnya beliau seaching minta bantuan lewat Google di beberapa laman, beliau baca dan pelajari secara seksama. Akhirnya, setelah beliau membaca beberapa artikel di blog [www.wakafproduktifmuhammadiyah.blogspot.co.id](http://www.wakafproduktifmuhammadiyah.blogspot.co.id), beliau tertarik dan berniat akan wakaf produktif di Ranting Muhammadiyah Longkeyang Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang Jateng.

Akhirnya, setelah terjadi komunikasi, pak Supardi menemui Pengurus BP2RM Longkeyang, Pimpinan Ranting dan Pimpinan Cabang, sekaligus melihat langsung tanah yang akan dibeli untuk diwakafkan pada Muhammadiyah. Singkat cerita, Pak Supardi akhirnya memutuskan pilihannya dan percaya pada PRM Longkeyang sebagai *nadzir* wakaf produktif keluarganya. Kemudian, berselang 3 hari selanjutnya setelah pak Supardi datang ke Longketang, beliau transfer uang sebesar Rp.73.000.000,00 pada Bendahara BP2RM Longkeyang untuk membeli tanah produktif seluas sekitar 0,5 Hektar di Desa Longkeyang.<sup>12</sup>

Skema Alur Sistem Pengelolaan Dana dan Aset



<sup>12</sup>Wawancara dengan mas Musoleh Pegawai Desa Longkeyang sekaligus pengurus Ranting Muhammadiyah Longkeyang tanggal 9 Oktober 2016 jam 13.00

## Peranan Wakaf Produktif Pemuda Muhammadiyah di Longkeyang

Gerakan wakaf produktif yang dilakukan pemuda Muhammadiyah di Longkeyang ini dikelola oleh BP2RM dan Pimpinan Ranting Muhammadiyah. Dimana hasil dari wakaf recehan yang digunakan untuk pembelian tanah dan perluasan tanah di garap oleh warga Muhammadiyah yang mau dan mampu mengelola dengan sistem bagi hasil sesuai dengan jenis tanaman. Untuk pengelolaan awal dilakukan secara bersama-sama seluruh warga Muhammadiyah. Perawatan dan pengobatan diambilkan dari hasil panen tanaman tumpang sari dan kas yang ada. Dan mulai tahun 2016 pengelolaan diserahkan pada penggarap dengan sistem bagi hasil.<sup>13</sup>

Pengelola dalam hal ini BP2RM dan PRM tidak mendapatkan bagian apapun, bahkan pertemuan apapun yang dilakukan, tidak menggunakan dan dari wakaf recehan maupun hasil panen wakaf produktif. Hal ini karena setiap hasil panen yang didapatkan (2006-2016) selalu untuk perluasan lahan. Hasil yang didapatkan dari wakaf produktif untuk kesejahteraan warga sampai saat ini belum secara signifikan mampu menyejahterakan, walaupun menurut mas Fakhri warga sudah bisa merasakan sebagai pengelola lahan wakaf dan juga dari hasil dari tanaman tumpang sari yakni pisang. Menurut Mas Musholeh, setelah 10 tahun berjalan, kedepan nya, program wakaf produktif akan dibuat dengan program bagi hasil, sehingga bisa lebih besar manfaat yang akan diperoleh masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan nya. Beberapa hal yang sudah dimanfaatkan dari hasil wakaf produktif:

1. Wakaf kain kafan
2. Suport dana untuk kader yang mau mondok<sup>14</sup>

Walaupun menurut mas Fakhri belum signifikan, akan tetapi ketika melihat reinfra yang dibuat BP2RM, akan dilihat bagaimana potensi wakaf produktif dari tahun 2010-2028.

### 1. Pengembangan Aset Wakaf

Ilustrasi proyeksi minimal perkembangan aset dari 2010-2028:

2010 Aset tanah : 1750 m<sup>2</sup>

Aset pohon : 300 batang berusia lebih 2 tahun

<sup>13</sup>Wawancara dengan mas Fakhri Ketua BP2RM (Badan Pekerja Pengembangan Ranting Muhammadiyah) tanggal 9 Oktober 2016 jam 13.00

<sup>14</sup>Wawancara dengan mas Musoleh Pegawai Desa Longkeyang sekaligus pengurus Ranting Muhammadiyah Longkeyang tanggal 9 Oktober 2016 jam 13.00

- 2013 Panen : 300 pohon x Rp 100.000 (**harga per batang**)  
 = Rp 30.000.000,-  
 Beli tanah :  $\frac{\text{Rp } 30.000.000}{15.000/\text{m}^2}$   
 = 2000 m<sup>2</sup> tanah  
 Aset tanah : 1750 m<sup>2</sup> + 2000 m<sup>2</sup>  
 = 3750 m<sup>2</sup>  
 Aset pohon :  $\frac{3750 \text{ m}^2}{6 \text{ m}^2/\text{pohon}}$   
 = 625 pohon albasia
- 2018 Panen : 625 batang x Rp 100.000  
 = Rp 62.500.000  
 Beli tanah :  $\frac{\text{Rp } 62.500.000}{20.000/\text{m}^2}$   
 = 3125 m<sup>2</sup> tanah  
 Aset tanah : 3.750 m<sup>2</sup> + 3.125 m<sup>2</sup> = 6.875 m<sup>2</sup>  
 Aset pohon :  $\frac{6.875 \text{ m}^2}{6 \text{ m}^2/\text{pohon}}$   
 = 1.145 pohon albasia
- 2023 Panen : 1.145 batang x Rp 150.000  
 = Rp 171.750.000  
 Beli tanah :  $\frac{\text{Rp } 171.750.000}{40.000/\text{m}^2}$   
 = 4.294 m<sup>2</sup> tanah  
 Aset tanah : 6.875 m<sup>2</sup> + 4.294 m<sup>2</sup> = 11.169 m<sup>2</sup>  
 Aset pohon :  $\frac{11.169 \text{ m}^2}{6 \text{ m}^2/\text{pohon}}$   
 = 1.862 pohon albasia
- 2028 Panen : 1.862 batang x Rp 175.000 = Rp 325.500.000

Ranting Muhammadiyah Desa Longkeyang, minimal pada tahun 2028 mempunyai :

- Aset tanah : 11.169 m<sup>2</sup> (1 hektar lebih)  
 Kekayaan (uang) : Rp 325.500.000

Dari reinfra (rencana strategis) yang dibuat di atas oleh BP2RM, sungguh sangat potensial pengembangan wakaf produktif Pemuda Muhammadiyah bagi kesejahteraan warga di Longkeyang. Berikut ini beberapa program kerja atau cita-cita yang ingin diwujudkan dari hasil wakaf produktif:

- a) 1 Rumah 1 sarjana.
- b) Memberikan beasiswa kepada warga Longkeyang untuk menuntut ilmu keagamaan di Timur Tengah untuk memperbanyak kader ulama di Longkeyang.
- c) Memberikan beasiswa kepada warga Longkeyang untuk menuntut ilmu kedokteran yang kuliah di kampus terkemuka di Indonesia untuk memperbanyak kader calon dokter di Longkeyang
- d) Membangun Pondok Pesantren unggulan.<sup>15</sup>

Selain itu, dari program wakaf produktif Pemuda Muhammadiyah, diikuti organisasi yang lain: dari NU dan Rifaiyah yang juga mengikuti langkah yang sama. Akan tetapi organisasi tersebut, menurut mas Fakhri tidak seperti Pemuda Muhammadiyah, dimana kedua ormas tersebut, ketika telah memanen hasil dari wakaf, tidak digunakan untuk perluasan lahan, akan tetapi untuk membangun masjid dan hal-hal yang bersifat konsumtif. Sehingga seakan-akan, hasil wakaf nya sekali panen, langsung habis.<sup>16</sup>

## Penutup

Lembaga wakaf menempati posisi strategis bagi masyarakat Indonesia, khususnya dalam menghadapi permasalahan sosial ekonomi. Dalam hal ini, eksistensi lembaga wakaf menjadi urgen sebagai salah satu aspek ajaran Islam yang menekankan pada pentingnya kesejahteraan sosial ekonomi. Oleh karena itu, menjadi sangat penting untuk dilakukan pemaknaan dan pengelolaan ulang tentang lembaga wakaf agar dapat dirasakan keberadaannya bagi kesejahteraan masyarakat. Salah satu upaya pengelolaan wakaf produktif yang digerakan oleh pemuda Muhammadiyah desa Longkeyang ini patut mendapatkan apresiasi. Dengan bermodalkan iuran rutin, pemuda Muhammadiyah di desa ini mampu mengumpulkan dana wakaf dan mengembangkannya menjadi wakaf produktif. Sampai pada saat ini upaya tersebut sudah dapat dirasakan manfaatnya bagi kesejahteraan warga Longkeyang. Tentunya ini menjadi inspirasi bagi masyarakat lainya dan bisa dijadikan salah satu destinasi contoh desa yang mengembangkan wakaf produktif.

<sup>15</sup>Wawancara dengan mas Fakhri Ketua BP2RM (Badan Pekerja Pengembangan Ranting Muhammadiyah) tanggal 9 Oktober 2016 jam 13.00

<sup>16</sup>*Ibid.*, tanggal 9 Oktober 2016 jam 13.00

## Daftar Pustaka

- Agama RI, Departemen. *Pedoman Pengelolaan dan Pengembangan wakaf*. Departemen Agama Islam Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Wakaf, Jakarta, 2006.
- . *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Semarang: Toha Putra, 1996.
- Al-Barry, M. Dahlan. Y, dan Yacub, L.Lya Sofyan, *Kamus Induk Istilah Ilmiah*, Surabaya: Penerbit Target Press, 2003.
- Al-Bukhari, Muhammad Ibnu Isma'il. *Shahih Bukhari*. Beirut: Dar al-Fikr, t. th.
- Ali, M. D. *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*. Jakarta: UI-Press. 1988.
- Amin, M., Sam, dkk. *Himpunan Fatwa Majelis Ulama Indonesia sejak 1975*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Al Syarkhasi, Abi Bakr Muhammad. *Al-Mabsuth*, Beirut: Dar al Kutub al-Ilmyah, t. th.
- Djunaidi, Ahmad dkk. *Strategi Pengembangan Wakaf Tunai di Indonesia*, Jakarta: Direktorat Pengembangan Zakat dan Wakaf Depag RI., 2008.
- Emir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Hendi Suhendi. *Fiqih muamalah*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta, 2008.
- Jaih Mubarak, *Wakaf Produktif*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008.
- Kementerian Agama Bimas Islam. *Paradigma Baru Wakaf di Indonesia*. Jakarta, 2013.
- Moloeng, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. ke-14, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001.
- Suryana, A. T., Alba, C., Syamsudin, E., & Asiyah, U. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Tiga Mutiara, 1996.
- Syamsuri. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga, 2004.
- Wawancara dengan Casroni sebagai inisiator gerakan wakaf produktif di Longkeyang, 10 Mei 2016.
- Wawancara dengan Fakhri Ketua BP2RM (Badan Pekerja Pengembangan Ranting Muhammadiyah) tanggal 9 Oktober 2016.
- Wawancara dengan Musoleh Pegawai Desa Longkeyang sekaligus pengurus Ranting Muhammadiyah Longkeyang tanggal 9 Oktober 2016.